

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan dan analisis dari bab-bab di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa :

1. Setelah penulis melakukan penelitian, ternyata masjid-masjid di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang hampir rata-rata dalam pengukuran arah kiblatnya menggunakan alat Kompas, namun pengukurannya sendiri dilakukan oleh orang yang berbeda, beberapa diantaranya oleh petugas dari kemenag, dan yang lainnya dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat.

2. Dari tingkat akurasi arah kiblat yang berada di Masjid-masjid Kecamatan Balaraja setelah dilakukan pengoreksian ulang menggunakan metode Rashdul Qiblat Harian, hasil dari penelitian yang peneliti teliti menghasilkan bahwa semua masjid-masjid yang diteliti tidak ditemukan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Balaraja tidak ada yang masuk kedalam kategori sangat akurat dan akurat. Dari 10 masjid yang diteliti 7 masjid masuk kedalam kategori kurang akurat yaitu masjid Agung Al-Jihad yang berdiri pada tahun 1991 yang memiliki kemelencengan sebesar  $5^{\circ} 42' 38,14''$ , masjid Jami Mifathusa'adah yang berdiri pada tahun 1972 yang memiliki

kemelencengan sebesar  $4^{\circ} 34' 26,12''$ , masjid Jami Al-Falah yang berdiri pada tahun 1957 yang memiliki kemelencengan sebesar  $12^{\circ} 24' 26,71''$ , masjid Jami At-Taqwa yang berdiri pada tahun 1989, masjid Jami An-Nur yang berdiri pada tahun 2015 yang memiliki kemelencengan sebesar  $15^{\circ} 38' 32,09''$ , masjid Jami Nurul Islam yang berdiri pada tahun 2000 yang memiliki kemelencengan sebesar  $12^{\circ} 24' 26,71''$ , dan masjid Jami Baitussalam yang berdiri pada tahun 1986 yang memiliki kemelencengan sebesar  $19^{\circ} 17' 24,46''$ , dan 3 masjidnya masuk kedalam kategori tidak akurat yaitu masjid Jami Al-Hamdalah yang berdiri pada tahun 2000 dengan kemelencengan sebesar  $30^{\circ} 57' 49,52''$ , masjid Jami Al-Muhajirin yang berdiri pada tahun 1998 dengan kemelencengan sebesar  $30^{\circ} 57' 49,52''$ , dan masjid Jami Nurul Insan yang berdiri pada tahun 1979 yang memiliki kemelencengan sebesar  $46^{\circ} 56' 12,41''$ .

## **B. Saran-Saran**

Saran penulis untuk para yaitu :

1. Untuk para Dkm hendaknya melakukan Pengukuran ulang arah kiblat masjid secara berkala, pengecekan ulang ini sangat diperlukan demi menghilangkan keraguan masyarakat dan umat Islam. Para ahli falak berperan penting mensosialisasikan akurasi arah kiblat, untuk selanjutnya dilakukan koreksi arah kiblat jika ditemukan arah kiblat yang melenceng.

2. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti memiliki harapan untuk mendapatkan kritikan dan saran atas penelitian yang dilakukan ini, semoga penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran dan rujukan untuk selanjutnya.